

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATARBELAKANG

Seiring dengan perubahan zaman yang telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya bagi kehidupan remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan berbau modern yang tentunya tidak sesuai dengan nilai-nilai asli budaya Indonesia. Perubahan yang terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan para remaja Indonesia. Dalam hal ini Dadang Hawari yang dikutip dari buku Syamsu Yusuf (2004: 165-166) mengemukakan sebagai berikut:

“Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek telah menyebabkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan social dan budaya. Perubahan itu antara lain terjadi pada nilai moral, etika, kaidah agama, dan pendidikan anak dirumah. Perubahan ini muncul karena dimasyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak social religius ke pola individual matrealistis dan sekuler. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan yang dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotik, alcohol dan zat adiktif lainnya.”

Remaja sebagian dari generasi muda yang tidak luput dari sorotan masyarakat karena masa remaja ini merupakan masa transisi untuk mencari identitas diri, masa peralihan atau pancaroba, mengikuti dan rasa ingin tahu yang begitu besar. Dunia remaja merupakan dunia penuh dinamika, corak kehidupan, unik, menarik, dan ramai dimana remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, baik itu positif maupun negative. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja

adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

Dalam masa peralihan dan perkembangan baik fisik maupun mental, remaja seringkali menghadapi permasalahan-permasalahan tersendiri baik yang berasal dalam diri sendiri (factor intern) maupun yang berasal dari lingkungan (factor ekstern). Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak dapat mereka atasi dengan baik dapat menimbulkan akibat yang negative, baik bagi diri remaja itu sendiri maupun bagi orang lain yang berada di sekitarnya. Menurut Lustin Pikunas dalam bukunya (Syamsu Yusuf, 2007:184) menyatakan bahwa;

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa “Strom & Stress”, frustasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralinesi (tersisihkan) dari kehidupan social budaya orang dewasa.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan yang telah ditentukan dan melanggar nilai-nilai dalam masyarakat

Siswa merupakan bagian dari remaja yang tidak lepas dari permasalahan remaja pada umumnya, apalagi dewasa ini pengaruh globalisasi, modernisasi, perubahan social budaya dalam masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tidak saja membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negative, sehingga apabila siswa yang notabene sebagai

pelajar tidak dapat memfilter diri dengan baik dari pengaruh-pengaruh yang masuk maka dapat mengakibatkan dirinya terjerumus dan terpengaruh pada hal-hal yang negatif yang pada akhirnya akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri dan dapat merusak masa depan diri mereka sendiri serta dapat merugikan bagi lingkungan sekitarnya.

Permasalahan yang terjadi dewasa ini sering terdapat siswa yang melakukan kenakalan seperti terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak mengikuti upacara, berpakaian tidak sesuai dengan peraturan, tidak mengerjakan tugas, melawan kepada guru, tawuran, merokok di lingkungan sekolah, tergabung dalam geng motor yang meresahkan masyarakat, dan lain sebagainya.

Melihat masalah kenakalan yang dilakukan para siswa ini perlu adanya suatu usaha pencegahan dan penanggulangan yang benar-benar serius, bijaksana, dan tanggung jawab dari semua pihak yang terkait. Penanggulangan ini harus dilakukan sejak dini kepada anak-anak supaya tidak terus berkembang dan berlanjut sampai menginjak dewasa, karena dapat berakibat buruk bagi diri anak itu dan dapat merusak masa depan mereka serta lingkungan sekitarnya.

Usaha untuk menanggulangi kenakalan pada para siswa merupakan tanggung jawab semua unsur yang ada didalam masyarakat, baik itu orang tua, pendidik, lembaga keagamaan, pendidikan sosial, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk menanggulangi kondisi tersebut antara lain melalui pendidikan formal disekolah, dimana sekolah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan dan pembinaan bagi siswa supaya dapat berperilaku yang lebih baik dan positif serta memberikan bekal untuk masa depan siswa itu sendiri,

sehingga dapat menjadi anak yang kreatif, berwawasan luas, berkualitas dan berperilaku yang baik.

Didalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini terealisasikan melalui pendidikan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1).

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keaktifan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia, yaitu melalui pemberian pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam proses pembelajarannya.

Program yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga Negara yaitu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas,2003)

Didalam implementasinya guru PKn memiliki peranan penting dalam pembentukan warga Negara Indonesia yang baik karena ia secara langsung berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran, selain itu juga guru PKn

di tuntut bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan moral dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai, moral, dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga akan terbentuk warga Negara yang baik (*to be a good Citizenship*).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana peranan guru PKn dalam, menanggulangi masalah kenakalan siswa. Penulis akhirnya mencoba melakukan penelitian dengan judul : PERANAN GURU PKN DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH (Studi deskriptif analitis di SMA Negeri 1 Baleendah)

B. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimana Peranan Guru PKn dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Baleendah”.Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah bentuk-bentuk kenakalan Remaja yang terjadi di SMA Negeri 1 baleendah?
- b. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam menanggulangi masalah-masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 baleendah?
- c. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi guru PKn dalam upayanya menanggulangi masalah-masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Baleendah?

- d. Bagaimanakah upaya guru PKn untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Baleendah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang peranan guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja khususnya siswa di SMA Negeri 1 baleendah.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Baleendah.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Baleendah.
- d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Baleendah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi penulis dalam menanggulangi masalah kenakalan siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengembangan metodologi pembelajaran PKn, terutama dalam hal pembentukan sikap dan perilaku siswa.

2. Secara praktis

- a. Memberikan gambaran secara faktual dan akurat tentang peranan guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan siswa yang terjadi di sekolah.
- b. Memberikan masukan terhadap dunia pendidikan akan pentingnya lingkungan sekolah sebagai tempat untuk pembinaan nilai, sikap, dan perilaku siswa

E. PENJELASAN ISTILAH

Untuk memperoleh kesatuan arti serta pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya penulis membatasi pengertian dari setiap istilah sebagai berikut:

a. Peranan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa). Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu tempat dan peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut yang

dimaksud dengan peranan dalam judul penelitian ini adalah peranan yang dilakukan oleh seorang guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah.

b. Guru

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan Gurformal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kulaifikasi akademik minumun sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, Profesional, sosial dan Kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian lain menurut Abdul Rahmat (2009: 15) yaitu Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisis dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sisitematis.

c. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Nu'man Somantri (Komala Nurmalina, 2008:3), Pendidikan Kewarganegaraan adalah Program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-

pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

d. Menanggulangi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa). Menanggulangi adalah suatu usaha untuk mencegah, menahan, dan memperbaiki suatu keadaan. Dalam pengertian ini diartikan sebagai usaha guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan disekolah.

e. Kenakalan siswa

Menurut penulis, Kenakalan siswa ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan anak sekolah yang dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa menjadi suatu tindakan kriminal.

F. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Endang Danial, (2001:63). Metode ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu.

Studi ini dilakukan secara mendalam, berkali-kali dalam melakukan interview, dialog, observasi, sampai pada akhirnya tidak menemukan informasi baru lagi.

G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Baleendah yang beralamat Jl. R.A.A. Wiranatakusumah, Baleendah Telp/Fax (022) 5940283 (Bandung-Jawa Barat)

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru PKn dan Siswa SMAN 1 Baleendah. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979) dalam Basrowi & Suwandi (2008: 93) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian orang dalam pada latar penelitian. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu melibatkan seluruh warga sekolah, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran segala aktivitas guru PKn dan siswa di SMAN 1 Baleendah secara umum melalui observasi. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sample penelitian, adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn SMA Negeri 1 Baleendah, yaitu:

- a. Semua guru PKn yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah, mulai guru PKn dari kelas X, XI, dan guru PKn kelas XII yang berjumlah empat orang
- b. Guru BK/BP berjumlah 2 orang
- c. Siswa dengan jumlah tiga puluh orang yang terdiri dari kelas X sepuluh orang, kelas XI sepuluh, kelas XII sepuluh orang.

Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya sehingga penulis dapat menarik kesimpulan dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh para subjek penelitian

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Endang Danial (2009:77) Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti. Observasi di lakukan di SMA Negeri 1 Baleendah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai Peranan guru PKn dalam menaggulangi masalah kenakalan remaja disekolah. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn, guru BK maupun terhadap siswa di SMAN 1 Baleendah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2010: 186), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008: 158) mengatakan bahwa:

“metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis

sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan peran seorang guru PKn serta kenakalan remaja dan factor-faktor penyebabnya.

I. TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap perizinan

Membuat surat perizinan dan melakukan perizinanm kepada pihak-pihak di SMA Negeri 1 Baleendah

2. Tahap pelaporan

Melaporkan sehubungan akan diadakannya penelitian pada pihak jurusan dan pihak lokasi setempat.

3. Tahap observasi

Melakukan observasi di SMA Negeri 1 Baleendah.

4. Tahap peneilitian

Melakukan penelitian sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Tahap hasil

Membuat laporan hasil penelitian serta mempertanggung jawabkan hasil penelitian.

J. TEKNIK ANALISIS DAN PENGUMPULAN DATA

- a. Menurut Nasution (1998 : 129).**Reduksi data** adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil – hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek – aspek permasalahan yang diteliti
- b. Menurut Nasution (1998 : 129).**Display data** adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.
- c. Menurut Nasution (1998 : 129).**Kesimpulan / Verifikasi** adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal – hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

